

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan industri olahan makanan di Indonesia saat ini mengalami peningkatan yang signifikan terutama pada makanan yang kaya dengan kandungan karbohidrat, lemak dan protein. Salah satu olahan makanan yang kaya akan kandungan karbohidrat, lemak dan protein yaitu berasal dari kacang tunggak. Menurut Haliza dkk (2010) Ditinjau dari aspek gizi, kacang-kacangan merupakan sumber protein, lemak, dan karbohidrat. Kacang-kacangan lokal tidak kalah dalam kandungan protein, begitu pula kualitas protein yang ditentukan oleh susunan asam amino.

Kacang tunggak adalah Salah satu komoditi kacang - kacangan yang memiliki potensi sebagai bahan industri. Kacang tunggak dapat digunakan sebagai bahan makanan pengganti maupun penambah bahan makanan yang berasal dari kedelai, salah satunya yaitu tempe. Potensi hasil kacang tunggak di indonesia cukup baik .hal tersebut dapat di upayakan dengan beberapa faktor yaitu faktor varietas musim dan cara budidaya. Menurut data dari Balitkabi (2015) Potensi hasil kacang tunggak berkisar 1,0 hingga 2,0 t/ha biji kering, tergantung varietas lokasi, musim, dan cara budidaya.

Penggunaan teknologi tepat guna dalam kegiatan budidaya tanaman mutlak diperlukan untuk meningkatkan hasil produksi. Peningkatan produksi dapat dilakukan dengan cara pemenuhan kebutuhan hara pada tanaman. Untuk memenuhi kebutuhan hara dapat di lakukan dengan mensuplay pupuk secara baik dan benar sesuai dengan kebutuhan tanaman.

Suplay pupuk P dapat meningkatkan bobot segar polong, bobot kering polong, dan berat biji yang telah teruji pada varietas kacang tunggak yang ada di indonesia (Nkaa dkk. 2014 ). Di samping itu, bintil - bintil akar dapat melepaskan senyawa nitrogen ke dalam tanah tempat tanaman polong hidup. Dengan demikian terjadi penambahan nitrogen yang dapat menambah kesuburan tanah dan berpengaruh terhadap hasil produksi dan dapat mengurangi kebutuhan pupuk nitrogen.

Atas dasar uraian tersebut, dapat dilakukan penelitian tentang upaya peningkatan produksi tanaman kacang tunggak dengan cara mensuplay pupuk Urea dan SP 36. Di harapkan suplay pupuk Urea dan SP 36 dapat mampu meningkatkan hasil produksi kacang tunggak. Pupuk SP 36 berfungsi untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan akar. Akar akan menyerap air dan unsur hara ke daun menjadi karbohidrat yang akan ditranslokasikan ke bagian tanaman yang membutuhkan sebagai cadangan makanan dan energy (jayasumarta, 2012). Sehingga dengan perlakuan tersebut, maka produksi kacang tunggak dapat di tingkatkan.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Berapakah dosis pupuk Urea yang tepat terhadap produksi kacang tunggak?
2. Berapakah dosis pupuk SP 36 yang tepat terhadap produksi kacang tunggak?
3. Apakah ada interaksi antara suplay pupuk Urea dan SP 36 terhadap produksi kacang tunggak?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui dosis pupuk Urea yang tepat terhadap produksi kacang tunggak.
2. Mengetahui dosis pupuk SP 36 yang tepat terhadap produksi kacang tunggak.
3. Mengetahui interaksi antara pupuk Urea dan pupuk SP 36 terhadap produksi kacang tunggak.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Memberikan landasan teori untuk dilaksanakannya penelitian selanjutnya.
2. Memberikan informasi kepada petani mengenai komoditi kacang tunggak yang memiliki peluang bisnis.
3. Memberikan informasi kepada petani mengenai pemupukan Urea dan SP 36 yang sesuai dengan kacang tunggak.